

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian.

a. Desiana & Dermawan, (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai apakah ukuran perusahaan dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI pada tahun 2016-2018.. Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini didapatkan secara parsial ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit report lag* sedangkan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variable profitabilitas dan ukuran perusahaan.
2. Teknik analisis yang dipakai menggunakan analisis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di LQ45 IDX tahun

2. 2016-2018 sedangkan sampel peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.

3. Peneliti menggunakan variabel independen yang berbeda dengan penelitian ini yaitu *Extraordinary items* dan opini auditor

b. Hidayatullah dkk (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan adakah pengaruh dari auditor change, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit report lag. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor change, opini audit, dan company's size. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2016-2018. Penelitian ini diukur secara kuantitatif, dengan menggunakan audit report lag sebagai variabel dependen dengan skala rasio terhadap total hari dalam periode antara tanggal penutupan tahun buku dan tanggal laporan auditor independen.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel yaitu ukuran perusahaan dan opini audit.
2. Peneliti dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian terdahulu ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada 2016-2018, sedangkan sampel peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian terdahulu ini menggunakan auditor change sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan *Extraordinary items* sebagai variabel independen,

c. Ibrahim dkk(2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan dan *Extraordinary items* pada *audit report lag* dan pengaruhnya terhadap respon pasar terhadap saham yang beredar yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan *Extraordinary items* sebagai independen, *audit report lag* sebagai dependen model 1, dan respon pasar sebagai dependen model 2. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2017 - 2018. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis regresi logistik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel yaitu ukuran perusahaan dan *Extraordinary items*.
2. Peneliti dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah manufaktur perusahaan yang terdaftar di IDX selama periode 2017–2018, sedangkan sampel peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan reputasi KAP sebagai variabel independen dan respon pasar sebagai variabel dependen model 2, sedangkan peneliti menggunakan opini audit dan profitabilitas sebagai variabel independent.

d. Abdillah dkk (2019)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan apa saja penyebab yang berpengaruh terhadap efisiensi auditor dalam penyelesaian program audit yang di gambarkan dalam audit

report lag. Variabel yang digunakan adalah audit committee, financial condition, accounting complexity, profitabilitas, auditor reputation, audit tenure, dan industry sepcialization. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2014-2016. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (efektivitas audit komite, kondisi keuangan, kompleksitas akuntansi, profitabilitas, reputasi auditor, masa kerja audit dan spesialisasi industri auditor) terhadap variabel dependen (audit report lag).

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel yaitu profitabilitas
2. Peneliti dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam IDX tahun 2014-2016, sedangkan sampel peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian tedahulu menggunakan audit committee, financial condition, accounting complexity, auditor reputation, audit tenure, dan industry sepcialization sebagai variabel independent sedangkan peneliti menggunakan ukuran perusahaan, opini auditor, dan *Extraordinary items*.

e. Karlina dkk (2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan hasil dari size, age, incumbent, opinion finding, dan DAK terhadap audit report lag. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah the size of regional government, the age of regional government, incumbent, audit

finding, opinion, dan DAK. Sample penelitian ini adalah seluruh pemerintahan kabupaten/kota di Indonesia. Teknik yang digunakan adalah Chow Test, Hausmann Test, Fixed Effect Model.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel yaitu opini auditor

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sample penelitian ini adalah seluruh pemerintahan kabupaten/kota di Indonesia, sedangkan sampel peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan the size of regional government, the age of regional government, incumbent, audit finding, dan DAK sebagai variabel independen sedangkan peneliti menggunakan ukuran perusahaan dan *Extraordinary items*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik Chow Test, Hausmann Test, Fixed Effect Model sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi

f. Rusmin & Evans, (2017)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara dua dimensi kualitas auditor, yaitu spesialisasi industri auditor dan reputasi auditor dan audit report lag. Peneliti menggunakan metode kualitatif sehingga membuat hipotesis berdasarkan teori peneliti, yaitu (1) Akurasi waktu pelaporan audit yang dilakukan oleh auditor spesialis industri lebih singkat daripada yang dilakukan oleh auditor non spesialis industri. (2) Laporan audit yang dibuat oleh auditor big four lebih tepat waktu dibandingkan dengan laporan audit yang dibuat oleh auditor non-big four. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang diidentifikasi di Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Penelitian ini menyatakan adanya hubungan negatif dan

signifikan antara auditor spesialis industri dan akurasi waktu pelaporan audit. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri memiliki keterlamabatan pelaporan audit yang lebih singkat. Penelitian ini pula menemukan bukti bahwa auditor big four melakukan pekerjaan mereka secara lebih cepat dibandingkan dengan rekan non-big four mereka. Selain itu, penelitian ini menyebutkan adanya pengaruh signifikan antara kompleksitas audit, profitabilitas perusahaan, risiko bisnis auditor dan klasifikasi industri terhadap audit report lag.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel yaitu *Extraordinary items*
2. Peneliti dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang diidentifikasi di Indonesian Capital Market Directory (ICMD), sedangkan sampel peneliti adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian terdahulu ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.
3. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel yang digunakan peneliti yaitu ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas.

g. Hapsari dkk (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor terhadap audit report lag pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di IDX. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, dan opini auditor. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam IDX. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang dimilikinya dirumuskan dengan menggunakan data kuantitatif yang dianalisis dengan analisis statistik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel yaitu profitabilitas dan opini audit
2. Peneliti dan penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam IDX sedangkan, sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan solvabilitas sebagai variabel independen, sedangkan peneliti menggunakan ukuran perusahaan dan *Extraordinary items*.

h. Kim dkk (2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara penerapan sistem enterprise resource planning (ERP) dan ketepatan waktu laporan keuangan yang telah di audit. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran klien, nett loss, kondisi keuangan, *Extraordinary items*, kompleksitas operasional, perusahaan publik, manajemen insentif untuk menyediakan laporan berkala, kualitas pengendalian internal, keuangan industri, kualifikasi opini, teknologi audit, alokasi tim audit, tahun berakhirnya laporan, dan kerja tim. Sampel penelitian ini adalah kumpulan data Nicolaou (2004) dari perusahaan ERP dan non-ERP. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan pencocokan dengan perusahaan grup kontrol pada kedua industri dan ukuran pada tahun sebelum tahun penerapan ERP. Hasil pengujian menyatakan bahwa secara keseluruhan, implementasi ERP perusahaan berhubungan negatif dengan audit report lag. Namun, asosiasi negatif ini signifikan hanya pada tahun keempat dan kelima setelah implementasi ERP awal.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel yaitu *Extraordinary items*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian terdahulu ini adalah kumpulan data Nicolaou (2004) dari perusahaan ERP dan non-ERP, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel ukuran klien, nett loss, kondisi keuangan yang buruk, kompleksitas operasional, perusahaan publik, manajemen insentif untuk menyediakan laporan berkala, kualitas pengendalian internal, keuangan industri, kualifikasi opini, teknologi audit, alokasi tim audit, tahun berakhirnya laporan, dan

kerja tim sebagai variabel independent, sedangkan peneliti menggunakan ukuran perusahaan, opini auditor, dan profitabilitas sebagai variabel independen.

3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis pencocokan dengan perusahaan grup kontrol pada kedua industri dan ukuran pada tahun sebelum tahun penerapan ERP, sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi.

i. Indriyani, (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan faktor yang memengaruhi audit report lag di perusahaan sector manufaktur di Malaysia dan Indonesia pada tahun 2009-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ROA, DER, dan Laba/Rugi. Perusahaan termasuk perusahaan publik yang tercatat di IDX dan Bursa Efek Malaysia yang sudah mempublish laporan keuangan beserta laporan auditor eksternal untuk periode laporan yang berakhir 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2010. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan data yang diperoleh untuk setiap variabel penelitian tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi. Statistik deskriptif berusaha memvisualisasikan beragam karakteristik data, seperti, maximum (max), minimum (min), dan rata-rata (mean). Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai alat pengujian variabel.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas yang dihitung menggunakan ROA.
2. Penelitian terdahulu dan peneliti menggunakan analisis regresi.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah Perusahaan termasuk perusahaan publik yang tercatat di IDX dan Bursa Efek Malaysia yang sudah mempublish laporan keuangan beserta laporan auditor eksternal untuk periode laporan yang berakhir 31 Desember 2009 dan 31 Desember 2010, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Peneliti menggunakan DER, dan Laba/Rugi sebagai variabel independent, sedangkan opini auditor, *Extraordinary items*

j. Ahmed & Hossain, (2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor apa saja yang memengaruhi ketepatan laporan audit pada perusahaan yang terdaftar di daftar perusahaan Bangladesh. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor big four, auditor change, qualified opinion, financial companies, profitabilitas, leverage, *Extraordinary items*, dan company's size. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada DSE selama periode laporan keuangan tahun 2007. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah OLS Regression.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Peneliti menggunakan variabel independen yang sama yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Extraordinary items*.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah :

1. Sampel penelitian terdahulu adalah perusahaan yang terdaftar pada daftar perusahaan Bangladesh, sedangkan sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di IDX tahun 2016-2019.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel auditor big four, auditor change, qualified opinion, financial companies, dan leverage sebagai variabel independent, sedangkan peneliti menggunakan opini auditor sebagai variabel independen.
3. Penelitian terdahulu menggunakan OLS Regression, sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi

TABEL 1.1
RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Desiana & Dermawan (2020)	Audit Report Lag	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar di LQ45 BEI	Analisis Regresi Berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh
2	Hidayatullah (2020)	Audit Report Lag	Auditor Change, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2016-2018	Analisis Regresi Berganda	Auditor change dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh, sedangkan Opini audit berpengaruh signifikan

LANJUTAN TABEL 2.1

NO	NAMA DAN TAHUN	TOPIK PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	SAMPEL PENELITIAN	TEKNIK ANALISIS	HASIL PENELITIAN
3	Ibrahim (2019)	Audit Report Lag	Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, dan <i>Extraordinary items</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX pada tahun 2017-2018	Analisis Regresi Berganda & Analisis Regresi Logistik	Reputasi KAP tidak berpengaruh, sedangkan Ukuran perusahaan berpengaruh
4	Abdillah (2019)	Audit Report Lag	Audit Committee, Financial Condition, Accounting Complexity, Profitabilitas, Reputasi Auditor, Audit Tenure, dan Industry Specialization	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di IDX tahun 2014-2016	Analisis Regresi Berganda	Audit committee, Profitabilitas, dan Financial condition berpengaruh signifikan, sedangkan Accounting complexity, Reputasi Auditor, Audit tenure, dan

						Industry specialization tidak berpengaruh
5	Karlina (2018)	Audit Report Lag	Size of Regional Government, Age of Regional Government, Incumbent, Audit Finding, Opinion, dan DAK	Seluruh pemerintahan kabupaten/kota di Indonesia	Chow Test, Hausmann Test, Fixed Effect Model	Age of regional government dan Audit findings berpengaruh signifikan, sedangkan Size of regional government, Incumbent, Opinion, dan DAK tidak berpengaruh

6	Rusmin & Evans (2017)	Audit Report Lag	Spesialisasi Industri Auditor, Reputasi Auditor, Kompleksitas Audit, Profitabilitas, Risiko Bisnis Auditor dan Klasifikasi Industri	Perusahaan manufaktur yang diidentifikasi di Indonesian Capital Market Directory (ICMD)	Analisis Regresi Berganda	Kompleksitas Audit, Profitabilitas, Risiko Bisnis Auditor dan Klasifikasi Industri berpengaruh signifikan
---	-----------------------	------------------	---	---	---------------------------	---

LANJUTAN TABEL 2.1

N O	NAMA DAN TAHU N	TOPIK PENELITIA N	VARIABEL PENELITIA N	SAMPEL PENELITIA N	TEKNIK ANALISI S	HASIL PENELITIA N
7	Hapsari (2016)	Audit Report Lag	Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor	Perusahaan pertambahan yang terdaftar dalam IDX	Analisis Regresi Berganda	Profitabilitas dan Opini auditor berpengaruh signifikan, sedangkan Solvabilitas tidak berpengaruh
8	Kim (2013)	Audit Report Lag	Ukuran Klien, Nett Loss, Kondisi Keuangan, Kompleksitas Operasional, Perusahaan Publik, Manajemen Insentif, Kualitas	Kumpulan data Nicolaou (2004) dari perusahaan ERP dan non- ERP	Pencocoka n dengan perusahaan grup kontrol pada kedua industri dan ukuran pada tahun sebelum tahun	Implementasi ERP perusahaan berpengaruh dengan audit report lag. Namun, asosiasi negatif ini signifikan hanya pada

			Pengendalian Internal, Keuangan Industri, , Kualifikasi Opini, Teknologi Audit, Alokasi Tim Audit, Tahun Berakhirnya Laporan, dan Kerja Tim		penerapan ERP	tahun keempat dan kelima setelah implementasi ERP awal.
--	--	--	---	--	------------------	---

LANJUTAN TABEL 2.1

N O	NAMA DAN TAHU N	TOPIK PENELITIA N	VARIABEL PENELITIA N	SAMPEL PENELITIA N	TEKNIK ANALISI S	HASIL PENELITIA N
9	Indriyani (2012)	Audit Report Lag	Ukuran Perusahaan, ROA, DER, dan Laba/Rugi	Perusahaan termasuk perusahaan publik yang tercatat di IDX dan Bursa Efek Malaysia yang sudah mempublish laporan keuangan beserta laporan auditor eksternal untuk periode laporan yang berakhir 31 Desember 2009 dan 31	Analisis Regresi Berganda	Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Pendapatan perusahaan, dan DER secara simultan berpengaruh terhadap ARL di Indonesia dan Malaysia, sedangkan secara partial, Ukuran perusahaan dan DER berpengaruh terhadap ARL di Indonesia

				Desember 2010		dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ARL di Malaysia
10	Ahmed & Hossain (2010)	Audit Report Lag	Auditor Big Four, Auditor Change, Qualified Opinion, Financial Companies, Profitabilitas, Leverage, <i>Extraordinary</i> <i>items.</i> Dan Ukuran Perusahaan	Perusahaan yang terdaftar pada DSE selama periode laporan keuangan tahun 2007	OLS Regression	Tipe auditor, Financial company, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Tipe laporan audit, dan Leverage berpengaruh signifikan

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Signaling Theory*

Peneliti menggunakan teori signaling, Teori signaling menjelaskan bahwa perusahaan yang baik akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang baik dan buruk (Hartono, 2005: 38). Agar efektif, sinyal tersebut harus dapat ditangkap dan dipersepsikan baik oleh pasar, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang lebih buruk (Hartono, 2005: 46).

Teori signaling menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada pemegang saham, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. (Lo, 2012)

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu berita akan menjadi signal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Akurasi dan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan ke publik merupakan sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang yang digunakan dalam pembuatan keputusan.

2.2.2 **Audit report lag (Y)**

Hidayatullah dkk (2020) menyatakan audit report lag sebagai perbedaan waktu antara penyelesaian laporan audit dan penandatanganan laporan keuangan yang diaudit. Audit report lag merupakan jumlah selisih waktu antara tanggal penutupan laporan keuangan dan tanggal penandatanganan laporan keuangan yang diaudit. Semakin lama auditor menyelesaikan pemeriksaan audit, maka semakin lama pula perbedaan waktu

penandatanganan laporan keuangan perusahaan yang diaudit. Apabila hasil audit mengalami penundaan yang lebih lama, maka akan mengakibatkan keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan juga semakin besar.

Gamayuni (2019) dalam penelitiannya menjelaskan dari beberapa jurnal, yaitu dari Owusu Ansah dan Leventis (2006), yang senada dengan penelitian sebelumnya pada tahun 2000, dimana menjelaskan "timeliness" sebagai banyaknya hari antara akhir tahun keuangan perusahaan dan hari rilis laporan keuangan perusahaan yang diaudit ke publik. Ettredge dkk. (2006) menjelaskan bahwa audit report lag sebagai durasi sejak akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal auditor membubuhi tanda tangan pada laporan mereka. Harjoto dkk. (2015) menjelaskan audit report lag sebagai proxy untuk mengevaluasi ketepatan waktu laporan audit, serta untuk mengevaluasi ketepatan waktu laporan laba rugi perusahaan. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa audit report lag dijelaskan sebagai masa antara tanggal laporan audit diterbitkan dan akhir tahun pelaporan perusahaan. Sama dengan Carslaw dan Kaplan, Payne dan Jensen (2002) menyatakan audit report lag sebagai periode antara akhir tahun buku pemerintah daerah sampai dengan penyelesaian laporan audit. Audit report lag dapat disebabkan oleh dua hal yaitu waktu audit dimulai dan berapa lama durasi untuk melakukan audit (Carslaw dan Kaplan, 1991).

2.2.3 Ukuran perusahaan (X_1)

Hidayatullah dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar saham, total aset, log size, dll. Ukuran perusahaan di Indonesia diatur dalam UU no.20 tahun 2008, dimana ukuran perusahaan diklasifikasi menjadi 4 ukuran, yaitu :

1. Perusahaan (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) dengan total pendapatan Rp. 300.000.000 dan memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 adalah perusahaan dengan bisnis berukuran mikro.
2. Perusahaan (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) dengan total pendapatan Rp. 300.000.000 hingga Rp. 2.500.000.000 dan memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000 sampai dengan Rp. 500.000.000 adalah perusahaan dengan bisnis ukuran kecil.
3. Perusahaan (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) dengan total pendapatan Rp. 2.500.000.000 sampai dengan Rp. 50.000.000.000 dan memiliki kekayaan bersih Rp. 500.000.000 sampai Rp. 10.000.000.000 adalah perusahaan dengan bisnis ukuran menengah
4. Perusahaan (tidak termasuk aset tanah dan bangunan) yang memiliki total penjualan Rp. 50.000.000.000 dan memiliki kekayaan bersih Rp. 10.000.000.000 adalah perusahaan dengan ukuran bisnis yang besar.

2.2.4 *Extraordinary items* (X₂)

Al and Ahmed (2010) menyatakan bahwa *extraordinary items* adalah variabel yang memengaruhi penyelesaian laporan audit. *Extraordinary items* dapat di artikan sebagai kejadian yang tidak berulang namun memberi pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan entitas pada periode pelaporan. Ibrahim dkk (2019) menyatakan *extraordinary items* adalah suatu kejadian yang terjadi selain dari kegiatan operasional perusahaan. *Extraordinary items* tidak terjadi secara rutin dan berpola. *Extraordinary items* bisa menyebabkan keuntungan maupun kerugian bagi perusahaan. Tetapi, pengungkapan *Extraordinary items* dapat dikontrol, maksudnya adalah tidak semua *extraordinary items* diungkapkan oleh perusahaan. *Extraordinary items* yang diungkapkan hanya peristiwa yang memberikan efek yang signifikan baik bagi perusahaan itu sendiri ataupun bagi para pemakai laporan keuangan. *Extraordinary items* yang dianggap tidak memberi efek bagi pemakai laporan keuangan seperti calon investor, biasanya tidak disampaikan. Dalam hal ini, menurut teori agensi, principal dapat membatasi apakah *extraordinary items* akan disampaikan dalam laporan keuangan atau tidak.

2.2.5 Opini auditor (X₃)

Indriyani (2012) menjelaskan pendapat auditor dapat digolongkan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Laporan keuangan dibuat secara wajar dengan prinsip akuntansi secara umum, jika memenuhi kondisi berikut ini : Prinsip akuntansi secara umum dipakai untuk membuat laporan keuangan. Perubahan prinsip akuntansi secara umum dari waktu ke waktu telah dilaporkan. Informasi dalam catatan pendukung laporan keuangan telah digambarkan dan dijelaskan pada laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Tambahan Bahasa Penjelasan (Unqualified Opinion with Explanatory Language)

Jika muncul hal-hal yang membutuhkan penjelasan, namun laporan keuangan sudah dipublikasikan secara wajar, auditor dapat mengimbuhkan laporan audit yang telah dibuat dengan bahasa penjas menurut auditor. Sebab utama diimbuhkan bahasa penjas adalah: Adanya ketidakpastian yang material. Adanya kecurigaan atas kehidupan perusahaan. Auditor menyetujui adanya penyimpangan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

3. Opini Wajar dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Opini ini dapat dikemukakan oleh auditor apabila muncul hal-hal berikut : Ruang lingkup audit yang dibatasi secara ketat oleh klien. Auditor tidak bisa melakukan prosedur audit dan/atau tidak bisa memperoleh data karena keadaan lapangan yang berada di luar ranah baik klien maupun auditor. Laporan keuangan yang tidak dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum. Prinsip akuntansi secara umum yang dipakai pada pembuatan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4. Opini Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Auditor dapat mengemukakan opini tidak wajar apabila laporan keuangan klien tidak dibuat atas dasar prinsip akuntansi secara umum, sehingga laporan keuangan tidak disajikan secara wajar. Klien juga terlalu membatasi ruang lingkup audit sehingga auditor memunculkan opini jenis ini. Jika laporan keuangan diberi opini tidak wajar oleh auditor, maka data yang disajikan oleh klien pada laporan keuangan tidak dapat dipercaya sehingga tidak relevan untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

5. Opini Tidak Memberikan Opini (Disclaimer Opinion)

Jika auditor tidak mengemukakan opini atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa opini (no opinion report). Penyebab auditor memberikan opini ini, yaitu: Adanya batas atas ruang lingkup yang terlalu ketat. Hubungan antara auditor dan klien yang tidak independen. Perbedaan antara afimasi tidak memberikan opini dan opini tidak wajar adalah opini tidak wajar ini diungkapkan ketika auditor mengetahui adanya ketidakwajaran pada laporan keuangan klien. Sedangkan

auditor menyatakan tidak mengungkapkan opini karena ia tidak cukup memperoleh bukti mengenai laporan keuangan atau karena hubungan auditor dan klien tidak independen.

2.2.6 Profitabilitas (X₄)

Profitabilitas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam membuat laba berdasarkan ukuran aset tertentu selama periode pelaporan laporan keuangan. Indikator yang digunakan yaitu return on asset (ROA), ROA sering disebut juga ROI (Mamduh dan Halim, 2005:85). Profitabilitas memiliki efek yang kuat dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas relative kecil akan cenderung menahan publikasi atas laporan keuangan karena hal tersebut adalah kabar tidak menyenangkan bagi investor dan manajemen perusahaan sehingga akan berefek negatif pada perusahaan seperti penyusutan permintaan nilai saham. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat agar dapat segera memberitahukan kabar baik kepada publik dan mendapatkan respon yang positif dari publik (Sistya, 2008).

Abdillah and Mardijuwono (2019) menyatakan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti aset perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA.

$$ROA = \frac{NET\ INCOME\ AFTER\ TAX}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

2.3 Pengaruh Variabel X terhadap Y

2.3.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit report lag

Secara teoritis, hubungan ukuran perusahaan terhadap audit report lag adalah signifikan positif. Semakin kecil ukuran perusahaan maka kemungkinan pengendalian internalnya akan semakin kuat yang mengakibatkan kemungkinan salah saji menjadi relatif kecil. Apabila kemungkinan salah saji relatif kecil, maka masa audit akan semakin singkat, hal ini menyebabkan audit report lag yang akan semakin rendah pula.

Hidayatullah dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari nilai pasar saham, total aset, log size, dll. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki pengendalian internal yang lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Ketika pengendalian internal berhasil, kemungkinan kesalahan pada laporan keuangan akan lebih rendah. Karena pengendalian internal yang kuat, auditor akan menggunakan waktu yang relatif lebih sebentar untuk melakukan pengujian substantif. Apalagi seperti yang dijelaskan oleh Ashton dkk (1989), manajemen perusahaan besar mungkin memiliki insentif untuk mengurangi kelambanan laporan karena mereka diawasi secara ketat oleh investor, serikat pekerja dan badan pengatur (Dyer dan McHugh, 1975). Al and Ahmed (2010) menjelaskan adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit report lag.

Hidayatullah dkk (2020), membuktikan bahwa perusahaan besar memberikan tunjangan yang lebih besar kepada manajemen guna mengurangi audit report lag atau keterlambatan informasi dalam laporan keuangan karena manajemen lebih diawasi secara ketat oleh regulator, kelompok buruh, dan investor sehingga perusahaan besar berdampak pada audit report lag sebagai serta waktu yang terbatas untuk pemeriksaan audit

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian yang dilakukan juga menerima gambaran penelitian bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap audit report lag. Namun, penelitian yang dilakukan justru sebaliknya. Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pemeriksaan audit dan tidak menjamin ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini juga, dijelaskan tidak adanya hubungan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit report lag. Karena ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut membuat peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

2.3.2 Pengaruh *Extraordinary items* terhadap audit report lag

Secara teoritis hubungan *extraordinary items* terhadap audit report lag adalah signifikan positif. Apabila perusahaan mengungkapkan *extraordinary items*, maka masa audit akan relatif lebih lama. Karena auditor harus mendiskusikan hal yang diungkapkan perusahaan termasuk *extraordinary items* atau tidak. Jika masa audit lebih lama, maka audit report lag akan relatif lebih lama pula.

Al and Ahmed (2010) menyatakan *extraordinary items* merupakan salah satu variabel yang diharapkan dapat memberikan pengaruh dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Carslaw dan Kaplan, 1991; Bamber dkk 1993 dan Raja Ahmad dan Kamarudin, 2003 dan Leventis dkk 2005). Pos luar biasa dapat didefinisikan sebagai peristiwa tidak berulang yang secara material mempengaruhi hasil keuangan entitas selama periode pelaporan. Barang luar biasa bukan bagian dari operasi normal perusahaan. Akibatnya, waktu audit tambahan akan diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan audit (Owusu-Ansah, 2000). Carslaw dan Kaplan (1991) menjelaskan audit lag akan meningkat ketika perusahaan menyatakan pos luar biasa dalam laporan keuangan karena diperlukan pekerjaan tambahan. harus dilakukan.

Selain itu, satu perusahaan mungkin menganggap suatu item sebagai item yang luar biasa tetapi perusahaan lain mungkin tidak menganggap hal yang sama. Akibatnya, auditor mungkin membutuhkan waktu ekstra untuk berdiskusi dengan perusahaan untuk menegosiasikan situasi tersebut. Dalam penelitian ini, dijelaskan tidak adanya hubungan signifikan antara *Extraordinary items* terhadap audit report lag.

Ibrahim dkk (2019) menyatakan hasil dari penelitian Leventis dkk (2005) dengan memakai perusahaan di bursa efek Athena memberi bukti bahwa perusahaan yang pada laporan keuangannya mengungkapkan *extraordinary items* memiliki durasi audit yang relatif lebih panjang. Hal tersebut karena adanya *extraordinary items* membuat auditor membutuhkan tambahan waktu untuk menyelesaikan program audit, selain itu *extraordinary items* mungkin akan dipandang sebagai berita buruk oleh perusahaan klien sehingga menunda – nunda penerbitan laporan keuangan. Penelitian ini belum bisa menjelaskan adanya hubungan antara *extraordinary items* terhadap audit report lag karena periode yang diambil peneliti sebagai sampel, tidak ada yang mengungkapkan *extraordinary items*. Karena ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut membuat peneliti menggunakan variabel *extraordinary items* sebagai variabel independen.

2.3.3 Pengaruh opini auditor terhadap audit report lag

Secara teoritis hubungan opini auditor terhadap audit report lag adalah signifikan negatif. Jika perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian maka ini merupakan berita baik bagi perusahaan dan investor. Hal ini menyebabkan adanya dorongan bagi perusahaan untuk segera mempublikasi laporan keuangannya sehingga audit report lag akan relatif lebih kecil.

Hidayatullah dkk (2020), membuktikan bahwa opini audit berdampak pada audit report lag karena perusahaan yang mendapatkan opini audit selain Wajar Tanpa Pengecualian kemungkinan besar akan mengalami konflik antara manajemen perusahaan dan auditor mengenai publikasi laporan keuangan yang telah diaudit sehingga berbagai pihak akan menimbulkan dampak yang buruk. pertimbangan. Hasil yang sama menunjukkan bahwa perusahaan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian dianggap sebagai kabar baik dan harus segera dipublikasikan agar lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan dengan opini audit selain opini Wajar Tanpa Pengecualian berdampak pada durasi audit yang relatif lama. laporkan keterlambatan. karena ada kemungkinan terjadi negosiasi antara pihak perusahaan dan auditor mengenai ketersediaan opini selain opini Wajar Tanpa Pengecualian sehingga dipandang sebagai berita buruk. Penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit merupakan lembaga independen dan bertanggung jawab kepada semua pengguna laporan keuangan untuk mengeluarkan opini audit berdasarkan laporan keuangan yang diaudit sehingga jenis opini audit yang diperoleh dari auditor tidak mempengaruhi kecepatan audit. Dalam penelitian ini, dijelaskan adanya hubungan signifikan antara opini auditor terhadap audit report lag.

Sunarsih (2021), menjelaskan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara opini auditor terhadap audit report lag. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut membuat peneliti menggunakan variabel opini auditor sebagai variabel independen.

2.3.4 Pengaruh profitabilitas terhadap audit report lag

Secara teoritis, hubungan profitabilitas terhadap audit report lag adalah signifikan negatif. Apabila profitabilitas yang dihasilkan perusahaan tinggi, maka ini merupakan berita baik bagi perusahaan dan investor. Hal ini menyebabkan perusahaan memiliki dorongan untuk segera mempublikasi laporan keuangannya sehingga audit report lag akan relatif lebih kecil.

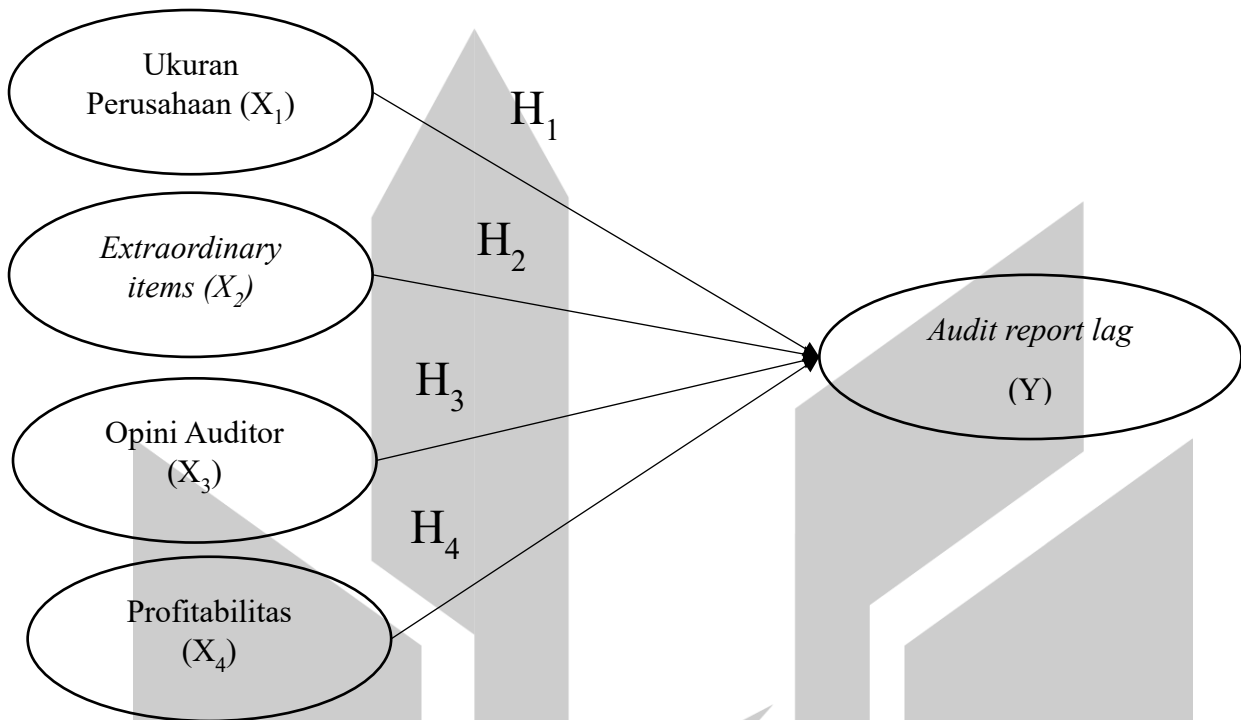
Al and Ahmed (2010) menyatakan profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator potensi risiko bisnis, yaitu untuk mengukur apakah perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik atau buruk (Ashton dkk 1987). Raja Ahmad & Kamarudin (2003) menjelaskan perusahaan dengan laba pada laporan keuangannya akan membutuhkan auditor untuk melakukan pekerjaan audit dalam waktu yang relatif singkat, agar segera menginformasikan kepada publik tentang kondisinya. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada hubungan signifikan antara profitabilitas terhadap audit report lag.

Dermawan dkk (2020) menyatakan profitabilitas menilai besarnya Return On Asset (ROA) perusahaan yang akan menggambarkan besarnya pengembalian investasi dari aset perusahaan. Selain itu, profitabilitas dianggap berpengaruh terhadap audit report lag karena perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi ingin secepatnya mempublish laporan keuangannya kepada publik karena hal tersebut adalah berita baik yang menguntungkan bagi perusahaan sedangkan perusahaan dengan profitabilitas kurang baik akan cenderung lebih lambat merilis laporan keuangannya kepada publik karena hal tersebut adalah berita buruk.

Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara profitabilitas terhadap audit report lag. Karena ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut membuat peneliti menggunakan variabel profitabilitas sebagai variabel independen.



2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2.1

KERANGKA PENELITIAN

2.5 Hipotesis Penelitian

H₁ :Ada pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

H₂ :Ada pengaruh positif *extraordinary items* terhadap *audit report lag*

H₃ :Ada pengaruh negatif opini auditor terhadap *audit report lag*

H₄ :Ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit report lag*